

Penggunaan Aplikasi Transparansi Paskibraka Dalam Proses Seleksi Paskibraka Di Kabupaten Tanggamus

Yomi Sumbala¹, Juhri², Siswoyo³

^{1,2,3}Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Indonesia
Email: yomisumbala@gmail.com, siswoyo@umpri.ac.id

Article History:

Received: 17 Maret 2025

Revised: 11 Mei 2025

Accepted: 19 Mei 2025

Keywords Seleksi

Paskibraka, Aplikasi Seleksi, Transparansi, Efisiensi, Teknologi Informasi

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi Transparansi Paskibraka dalam seleksi Paskibraka di Kabupaten Tanggamus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dianalisis menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akurasi seleksi dengan fitur pendaftaran online, otomatisasi penilaian, serta pengumuman hasil yang lebih cepat. Aplikasi ini juga mengurangi subjektivitas dalam seleksi dengan menerapkan kriteria penilaian yang objektif. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan jaringan internet, bug dalam sistem, serta kurangnya sosialisasi dan pelatihan bagi pengguna. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan stabilitas server, pengembangan fitur offline, serta penyediaan panduan penggunaan yang lebih komprehensif. Implementasi aplikasi yang optimal dapat menjadikan seleksi Paskibraka lebih adil, transparan, dan berbasis meritokrasi.

PENDAHULUAN

Proses seleksi anggota Paskibraka merupakan tahapan yang sangat penting dalam menentukan siswa - siswi terbaik yang akan menjadi representasi bangsa. Tahapan ini tidak hanya menjadi ajang penyeleksian, tetapi juga simbol kualitas generasi muda yang siap mengemban tugas kebangsaan. Namun, kenyataannya, proses seleksi menjadi Paskibraka di Kabupaten Tanggamus masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat efektivitasnya. Tantangan tersebut mencakup ketidakmerataan akses informasi, di mana calon peserta dari daerah terpencil sering kali kesulitan mendapatkan informasi seleksi secara lengkap dan tepat waktu. Selain itu, minimnya transparansi dalam setiap tahapan seleksi dapat memunculkan keraguan terhadap keadilan hasil seleksi. Kendala lain yang tak kalah penting adalah kurangnya akurasi dalam penilaian calon peserta, yang sering kali terpengaruh oleh keterbatasan metode seleksi manual, sehingga berdampak pada penurunan kualitas hasil seleksi secara keseluruhan (Abbas, M., Ahmed, S., & Khalid, R, 2021).

Lebih jauh lagi, proses seleksi yang dilakukan secara manual menghadirkan sejumlah masalah mendasar. Proses pengumpulan berkas fisik, penilaian berbasis dokumen konvensional,

dan komunikasi yang terbatas pada pertemuan langsung tidak hanya memperlambat tahapan seleksi, tetapi juga meningkatkan risiko kesalahan administratif. Keterbatasan ini membuat panitia seleksi sering kali kewalahan dalam mengelola data peserta yang terus bertambah. Dokumentasi manual juga kurang fleksibel dalam memberikan data historis yang diperlukan untuk evaluasi atau pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, metode manual tidak lagi relevan dengan kebutuhan zaman, terutama di tengah tantangan yang semakin kompleks.

Di era digital saat ini, transformasi teknologi sudah menjadi kebutuhan mendesak, termasuk dalam proses seleksi Paskibraka. Pendekatan modern dengan menggunakan aplikasi berbasis teknologi memberikan peluang besar untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut. Aplikasi dapat dirancang untuk mempercepat proses administrasi, meningkatkan akurasi penilaian, serta mempermudah pengelolaan dan akses data peserta secara real-time. Selain itu, transparansi dalam setiap tahapan seleksi dapat lebih terjamin melalui sistem yang dirancang untuk mencatat dan menyajikan data secara terbuka. Penggunaan teknologi ini juga memungkinkan evaluasi yang lebih sistematis untuk peningkatan kualitas seleksi di masa depan. Dengan memanfaatkan aplikasi yang sesuai, Kabupaten Tanggamus dapat meningkatkan standar seleksi Paskibraka, menciptakan proses yang lebih efisien, akuntabel, dan sesuai dengan perkembangan zaman (Firda, S., Arifin, I., & Jannah, M, 2023)

Pada tahun 2024, Kabupaten Tanggamus untuk pertama kalinya menggunakan aplikasi dalam proses seleksi Paskibraka. Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan, ditemukan permasalahan seperti: terdapat 12,7% responden yang memilih "Netral" dan 7,9% responden yang memilih "Tidak Setuju" terkait kemampuan aplikasi dalam menilai kualifikasi peserta secara objektif dan akurat. Hal ini mengindikasikan keraguan atau ketidakpuasan sebagian peserta terhadap keakuratan sistem penilaian, yang dapat disebabkan oleh kurangnya transparansi dalam kriteria penilaian atau ketidaksesuaian hasil dengan harapan peserta. Kemudian, walaupun sebagian besar responden menyatakan kemudahan dalam menggunakan fitur aplikasi, namun ada 6,4% responden yang memberikan respons "Netral," yang mungkin menunjukkan adanya fitur yang kurang intuitif atau sulit digunakan bagi beberapa peserta. Selanjutnya terkait kepuasan pengguna, meskipun banyak responden merasa puas, ada 17,5% responden yang hanya menyatakan "Netral" terkait pengalaman penggunaan aplikasi. Ini menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik. Terakhir yang tidak kalah penting yaitu terkait dengan efisiensi seleksi, ada 15,9% responden yang tidak sepenuhnya yakin bahwa aplikasi memberikan proses seleksi yang lebih efisien dibandingkan metode manual, yang mungkin menunjukkan bahwa beberapa aspek proses digital ini masih membutuhkan optimalisasi (Kunandar, 2013).

Secara keseluruhan, hasil pra-survei ini memberikan gambaran bahwa penggunaan aplikasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas seleksi, tetapi masih diperlukan penyempurnaan agar proses seleksi dapat berjalan lebih optimal. Inovasi ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam menyempurnakan sistem seleksi Paskibraka yang lebih modern, efisien, dan transparan (Pakonen, J. 2020).

Penelitian ini penting untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan teknologi informasi dapat mendukung proses seleksi dalam konteks Paskibraka. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Aplikasi Dalam Seleksi Paskibraka Di Kabupaten Tanggamus. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan rekomendasi konkret untuk perbaikan dalam seleksi anggota Paskibraka serta meningkatkan kualitas anggota yang terpilih.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti dengan memanfaatkan data kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif berfokus pada eksplorasi dan interpretasi pengalaman subjek penelitian serta konteks sosialnya, yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Data diperoleh melalui teknik seperti wawancara, observasi, atau studi dokumen, dan kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi tema, pola, atau kategori yang relevan (Moleong, L. J., 2017)

Menurut Huberman dan Saldana (2014) teknik analisis data terdiri dari tiga langkah utama yang dilakukan secara siklus dan terus-menerus, yaitu: Reduksi Data : Dalam penelitian ini, reduksi data akan dilakukan dengan cara membuat rangkuman dari data yang diperoleh melalui wawancara. Langkah ini bertujuan untuk menyederhanakan dan memilah informasi yang kompleks sehingga peneliti dapat fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Melalui proses rangkuman, peneliti akan mengidentifikasi poin-poin penting dari setiap wawancara, memilih data yang paling mendukung pertanyaan penelitian, dan mengelompokkan temuan ke dalam kategori yang sesuai. Dengan cara ini, data yang dihasilkan menjadi lebih terorganisir dan mudah diolah, sehingga mempermudah analisis mendalam terhadap temuan penelitian. Proses ini juga memastikan bahwa hanya informasi yang signifikan dan berkaitan langsung dengan fokus penelitian yang digunakan dalam langkah-langkah analisis selanjutnya. Penyajian Data : Dalam penelitian ini, penyajian data akan dilakukan dalam bentuk narasi terstruktur berdasarkan hasil reduksi data. Narasi tersebut disusun dengan tujuan untuk menghadirkan gambaran yang jelas dan sistematis dari temuan penelitian, sehingga mempermudah analisis dan interpretasi. Data yang telah dirangkum dari wawancara akan disusun dalam alur logis yang menggambarkan pola-pola, hubungan, atau temuan penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyampaikan informasi secara rinci dan terorganisir, sehingga pembaca dapat memahami konteks dan esensi dari hasil penelitian dengan lebih baik. Penyajian dalam bentuk narasi ini juga membantu menekankan aspek-aspek kualitatif yang menjadi fokus utama penelitian. Penarikan Kesimpulan: Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah proses yang bertujuan untuk menarik makna dari data yang telah direduksi dan disajikan, serta memastikan keabsahan temuan melalui verifikasi. Tahap ini berfokus pada upaya menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian, menyimpulkan temuan yang diperoleh, dan memvalidasi kebenaran hasil analisis. Proses ini dilakukan dengan cara mencari pola atau tema yang muncul dalam data, membuat interpretasi berdasarkan teori yang relevan, serta memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik konsisten dan didukung oleh data yang ada. Untuk meningkatkan validitas hasil, peneliti juga dapat melakukan triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber atau metode analisis. Langkah ini menjadi penentu dalam memberikan hasil penelitian yang terpercaya dan bermakna (Miles, M. B., & Huberman, A. M., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan hasil analisis sebagaimana diuraikan pada Sub C, pembahasan berikut ini dikaitkan dengan teori-teori dalam Bab II dan hasil penelitian terdahulu, yang secara berturut-turut dijelaskan sebagai berikut:

Sub Fokus 1: Penggunaan Aplikasi “Transparansi Paskibraka” Dalam Proses Seleksi

Aplikasi “Transparansi Paskibraka” yang dikelola oleh BPIP RI bertujuan untuk

meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akurasi dalam proses seleksi. Ini sejalan dengan konsep digitalisasi pelayanan publik, sebagaimana dinyatakan oleh Irfan (2024), bahwa digitalisasi dalam pelayanan publik bertujuan untuk meningkatkan kecepatan dan efektivitas layanan. Selain itu, penelitian oleh Ambarwati et al. (2021) juga menegaskan bahwa penggunaan teknologi digital dalam sistem administrasi meningkatkan efisiensi layanan dan akuntabilitas penyelenggaraan program pemerintah.

Dalam konteks seleksi Paskibraka, aplikasi ini memungkinkan proses seleksi berjalan secara terpusat, sistematis, dan terstandarisasi. Menurut UIN Sunan Gunung Djati (2023), penerapan teknologi dalam rekrutmen membantu mengurangi bias dan meningkatkan transparansi dalam proses seleksi, yang juga terlihat dalam penggunaan aplikasi ini.

Aplikasi ini memiliki fitur utama seperti pendaftaran online, standar penilaian yang jelas, serta soal ujian seleksi yang mencakup berbagai aspek (Pancasila, wawasan kebangsaan, tes intelegensi umum, kesehatan, parade, PBB, kesamaptaan, dan kepribadian). Fitur-fitur ini mendukung prinsip transparansi dan objektivitas dalam seleksi, sebagaimana disampaikan oleh Setyawan (2015), bahwa transparansi dalam sistem seleksi ditandai dengan aksesibilitas dokumen, kejelasan informasi, serta keterbukaan proses.

Dalam kajian sistem informasi seleksi, penelitian oleh Ningsih (2024) juga menyoroti bahwa teknologi informasi membantu mengurangi potensi manipulasi dan meningkatkan keadilan dalam proses seleksi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan terkait metode seleksi Paskibraka, seperti:

Penggunaan algoritma Naïve Bayes dalam seleksi berbasis website yang terbukti meningkatkan akurasi seleksi.

Penggunaan metode Profile Matching dalam sistem informasi seleksi yang meningkatkan efisiensi dan akurasi proses seleksi.

Penerapan fitur seperti penilaian otomatis dan pengumuman hasil seleksi secara digital juga mempercepat proses seleksi serta mengurangi kesalahan administratif, sebagaimana dinyatakan oleh Armstrong (2021), bahwa seleksi digital membantu menghindari subjektivitas dalam proses penilaian kandidat.

Meskipun aplikasi ini memiliki manfaat yang signifikan, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan peralatan dan jaringan internet, bug dalam sistem, keterlambatan pengumuman nilai akhir, serta minimnya sosialisasi teknis dari BPIP RI.

Dari perspektif teori aksesibilitas digital, Van Dijk (2005) menekankan bahwa keberhasilan implementasi teknologi sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur digital dan literasi teknologi pengguna. Kurangnya akses internet di beberapa daerah dapat menjadi tantangan besar dalam penerapan sistem seleksi berbasis digital.

Selain itu, penelitian oleh Abbas et al. (2021) menunjukkan bahwa efektivitas sistem digital sangat bergantung pada kesiapan teknis dan sosialisasi kepada pengguna. Oleh karena itu,

BPIP RI perlu meningkatkan sosialisasi dan pelatihan teknis agar pengguna (peserta dan panitia seleksi) dapat mengoperasikan aplikasi secara optimal.

Dalam kasus bug sistem dan keterlambatan pengumuman nilai, teori dari Parker et al. (2021) mengenai pengembangan sistem berbasis kompetensi menyarankan bahwa sistem seleksi berbasis teknologi harus terus diperbarui dan diuji agar berjalan stabil. Selain itu, diperlukan adanya mekanisme mitigasi risiko dan respons cepat terhadap kendala teknis yang muncul dalam pelaksanaan seleksi.

Sub Fokus 2: Dampak Penggunaan Aplikasi “Transparansi Paskibraka” Terhadap Hasil Seleksi

Aplikasi memastikan setiap peserta dinilai berdasarkan kriteria yang sama, sehingga mengurangi subjektivitas dalam proses seleksi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Abdillah (2023), yang menyoroti bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam sistem pemerintahan. Selain itu, UIN Sunan Gunung Djati (2023) juga menjelaskan bahwa digitalisasi dalam rekrutmen dan seleksi dapat membantu mengurangi bias dan meningkatkan objektivitas. Meskipun demikian, masih terdapat pandangan minoritas yang menyebutkan adanya perbedaan antara hasil seleksi melalui aplikasi dan hasil akhir yang diumumkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem berbasis aplikasi lebih sistematis, faktor eksternal seperti intervensi manual masih dapat memengaruhi hasil akhir.

Setiap peserta dapat memantau tahapan seleksi secara real-time dan mengakses hasil penilaian berbasis data. Transparansi ini selaras dengan penelitian Setyawan (2015), yang menekankan bahwa transparansi dalam layanan publik dapat dicapai melalui ketersediaan informasi, aksesibilitas data, serta keterbukaan proses seleksi. Kajian dari Ambarwati et al. (2021) juga mendukung temuan ini, di mana penggunaan teknologi dalam administrasi publik telah terbukti mengurangi celah untuk manipulasi data dan kecurangan. Dengan demikian, penerapan aplikasi seleksi Paskibraka dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem seleksi yang lebih terbuka dan adil.

Penggunaan aplikasi mengurangi kebutuhan cetak dokumen dan mempercepat administrasi seleksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2024), yang menyebutkan bahwa penerapan teknologi informasi dalam pelayanan publik dapat mengurangi beban administratif dan mempercepat proses kerja. Dengan otomatisasi, aplikasi memungkinkan pengelolaan data yang lebih cepat dan akurat, sehingga waktu dan tenaga manusia dapat dialihkan untuk aspek seleksi lainnya yang lebih substansial.

Dengan sistem yang terintegrasi, data peserta dapat tersimpan dan dikelola secara otomatis, mengurangi potensi kesalahan manusia dalam rekapitulasi manual. Seperti yang disebutkan dalam penelitian Dessler (2020) dan Armstrong (2021), seleksi berbasis teknologi memungkinkan organisasi untuk mengelola data kandidat secara lebih efisien dan akurat. Selain itu, model seleksi berbasis kompetensi yang dikemukakan oleh Abeysekera (2020) juga menunjukkan bahwa digitalisasi seleksi dapat memberikan hasil yang lebih terukur dan objektif.

Sub Fokus 3: Respon Peserta Terhadap Penggunaan Aplikasi “Transparansi Paskibraka”

Dalam Proses Seleksi

Penggunaan aplikasi dalam seleksi Paskibraka terbukti memberikan kemudahan bagi peserta dalam memperoleh hasil seleksi secara langsung. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa digitalisasi layanan publik dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas informasi (Irfan, 2024; Ningsih, 2024). Menurut UIN Sunan Gunung Djati (2023), penerapan teknologi informasi dalam rekrutmen dan seleksi telah membantu meningkatkan efisiensi serta mengurangi bias dalam proses seleksi. Aplikasi "Transparansi Paskibraka" memungkinkan peserta mengakses informasi tahapan seleksi, kriteria penilaian, serta hasil seleksi secara real-time. Hal ini mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan akurasi dalam penyampaian hasil seleksi.

Sebagian besar peserta merasa puas dengan aplikasi ini karena kemudahan dalam proses pendaftaran, percepatan tahapan seleksi, serta akses langsung terhadap hasil tanpa harus menunggu informasi dari panitia. Temuan ini relevan dengan penelitian Setyawan (2015), yang menegaskan bahwa transparansi dalam penyelenggaraan seleksi dapat meningkatkan kepercayaan publik dan mengurangi ketidakpastian peserta. Selain itu, penelitian oleh McIver (2003) dan Van Dijk (2005) menekankan bahwa kemudahan akses terhadap informasi melalui teknologi digital sangat penting untuk mendukung efektivitas suatu sistem seleksi. Dengan adanya fitur pendaftaran online dan unggah dokumen persyaratan dalam aplikasi ini, peserta dapat lebih mudah mengikuti proses seleksi tanpa kendala administratif yang signifikan.

Lebih lanjut, penelitian terdahulu mengenai sistem seleksi berbasis teknologi, seperti studi tentang algoritma Naïve Bayes dalam rekomendasi seleksi Paskibraka (2024) dan sistem informasi berbasis metode Profile Matching (2024), menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital dapat meningkatkan akurasi serta kecepatan dalam pengambilan keputusan seleksi. Hal ini mendukung temuan bahwa penggunaan aplikasi "Transparansi Paskibraka" telah memberikan manfaat nyata dalam mempercepat tahapan seleksi dan memberikan akses yang lebih mudah bagi peserta.

Sub Fokus 4: Upaya Mengatasi Faktor – Faktor Yang Menghambat Penggunaan Aplikasi “Transparansi Paskibraka” Dalam Proses Seleksi

Menurut Irfan (2024), digitalisasi dalam pelayanan publik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan dengan memastikan koordinasi yang lebih baik di antara pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan Abdillah (2023), yang menekankan peran teknologi informasi dalam memperbaiki komunikasi antar instansi pemerintah. Dengan memperkuat koordinasi melalui sistem komunikasi digital, seperti grup diskusi daring atau dashboard koordinasi dalam aplikasi, proses seleksi dapat lebih sistematis dan transparan.

Ambarwati et al. (2021) menekankan bahwa inovasi pelayanan publik berbasis digital membutuhkan pelatihan yang memadai agar pengguna dapat beradaptasi dengan sistem baru. Van Dijk (2005) juga menyatakan bahwa akses dan pemanfaatan teknologi sangat bergantung pada keterampilan pengguna dalam mengoperasikan sistem. Oleh karena itu, pelatihan berbasis digital dan dukungan teknis yang tersedia setiap saat akan meningkatkan kesiapan peserta dalam memanfaatkan aplikasi.

McIver (2003) menekankan bahwa akses informasi yang stabil merupakan hak fundamental yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Dalam konteks aplikasi digital, infrastruktur teknologi yang handal sangat diperlukan untuk menjamin kelancaran akses informasi. Ningsih (2024) juga menekankan bahwa penggunaan teknologi informasi yang optimal harus mencakup mitigasi terhadap gangguan teknis, termasuk menyediakan mode offline agar pengguna tetap dapat mengakses aplikasi meskipun dalam kondisi jaringan yang kurang stabil.

Suber (2012) menyoroti pentingnya akses terbuka terhadap informasi yang selalu diperbarui agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Selain itu, penelitian oleh Setyawan (2015) menegaskan bahwa transparansi dalam sistem digital harus didukung dengan teknologi yang terus berkembang agar tetap relevan dengan kebutuhan pengguna. Dengan penerapan teknologi berbasis cloud dan pembaruan berkala, aplikasi “Transparansi Paskibraka” dapat tetap efisien dan responsif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan pengguna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi “Transparansi Paskibraka” dalam proses seleksi Paskibraka di Kabupaten Tanggamus memiliki efektivitas yang cukup baik dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akurasi seleksi. Aplikasi ini memungkinkan pendaftaran online, otomatisasi sistem penilaian, serta pengumuman hasil seleksi yang lebih cepat dan akurat. Selain itu, aplikasi juga membantu mengurangi subjektivitas dalam seleksi dengan memastikan setiap peserta dinilai berdasarkan kriteria yang sama. Namun, meskipun aplikasi ini memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki, seperti keterbatasan jaringan internet, bug dalam sistem, serta minimnya sosialisasi dan pelatihan bagi pengguna. Oleh karena itu, meskipun sistem ini telah memberikan kemajuan dalam seleksi Paskibraka, masih diperlukan peningkatan dalam aspek teknis dan koordinasi agar implementasinya lebih optimal.

REFERENSI

- Abbas, M., Ahmed, S., & Khalid, R. (2021). *Pengaruh Budaya terhadap Rekrutmen dan Seleksi*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(September), 238–248.
- Firda, S., Arifin, I., & Jannah, M. (2023). *Strategi Rekrutmen dan Seleksi dalam Konteks Perbedaan Budaya untuk Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 18(2), 120-135.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pakonen, J. (2022). *Pengaruh Budaya terhadap Strategi Rekrutmen dan Seleksi dalam Organisasi Multinasional*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 15(1), 45–58.
- Peraturan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2022 Tentang Program Pasukan Pengibar Bendera Pusaka.

- Van Dijk, J. A. G. M. (2005). *The deepening divide: Inequality in the information society*. SAGE Publications.
- Yin, R. K. (2020). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.
- Ziegler, K. A. W. K. O. Z. et al. (2020). *Personality and the Assessment of Job Performance*. Springer.